

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *Ureteroscopic Lithotripsy* (URS) di ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi) dan intervensi terapi relaksasi genggam jari, dapat disimpulkan bahwa terapi ini efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien:

5.1.1 Pengkajian

Hasil pengkajian pada pasien 1 dan pasien 2 pada kasus pasien post operasi *Ureteroscopic Lithotripsy* (URS) di ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya didapatkan adanya kesamaan data pengkajian yaitu kedua pasien mengeluhkan nyeri post op pada bagian genitalia setelah menjalani prosedur *Ureteroscopic Lithotripsy* (URS) dengan karakteristik nyeri yang serupa. Hal ini memperkuat temuan bahwa nyeri akut merupakan masalah utama yang perlu segera ditangani dalam asuhan keperawatan pasca operasi *Ureteroscopic Lithotripsy* (URS).

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditetapkan pada pasien 1 dan pasien 2 adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi). Diagnosa ini menjadi fokus intervensi selama pemberian asuhan keperawatan.

5.1.3 Intervensi

Perencanaan meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, serta penerapan teknik nonfarmakologis, yaitu relaksasi genggam jari, untuk mengurangi intensitas nyeri pasien. Selain itu, dilaksanakan pemantauan terhadap efektivitas terapi komplementer yang telah diberikan, intervensi ini dipilih berdasarkan prinsip terapi komplementer untuk mengurangi nyeri secara aman dan mandiri.

5.1.4 Implementasi

Tindakan meliputi pemeriksaan tanda vital, pengkajian lokasi dan karakteristik nyeri, pengukuran skala nyeri, serta identifikasi faktor yang memperkuat dan meringankan nyeri. Selain itu, peneliti juga mengajarkan serta menerapkan intervensi non farmakologis berupa terapi relaksasi genggam jari sebagai metode untuk mengurangi nyeri, memantau efektivitas terapi tersebut, dan menunjukkan bahwa pasien mampu mengikuti teknik relaksasi genggam jari dengan baik, serta melakukan kolaborasi dalam pemberian terapi farmakologis seperti analgetik

5.1.5 Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada pasien 1 dan 2 setelah diberikan asuhan keperawatan selama 2×9 jam, didapatkan bahwa nyeri akut menurun, ditandai dengan penurunan skala nyeri dan berkurangnya ekspresi nyeri seperti meringis. Hal ini membuktikan bahwa terapi relaksasi genggam jari dapat menjadi salah satu metode efektif dalam penatalaksanaan nyeri akut pada pasien post operasi *Ureteroscopic Lithotripsy* (URS).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Perawat diharapkan mempertimbangkan intervensi non farmakologis, seperti teknik relaksasi genggam jari, sebagai pendekatan komplementer dalam manajemen nyeri akut pada pasien pasca operasi. Pendekatan ini sederhana, mudah dilakukan, dan efektif menurunkan intensitas nyeri.

5.2.2 Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan pasien post operasi dengan memberikan edukasi tentang terapi non farmakologis untuk penanganan nyeri. Edukasi ini bertujuan agar pasien mampu melakukan terapi tersebut secara mandiri. Selain itu, terapi nonfarmakologis dinilai mudah diterapkan serta memiliki tingkat keamanan yang tinggi .

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran keperawatan terutama keperawatan medikal bedah, sehingga mahasiswa memiliki wawasan lebih luas mengenai terapi non farmakologis seperti teknik relaksasi genggam jari dalam penatalaksanaan nyeri secara holistic .

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berfokus pada kasus nyeri yang timbul akibat proses patologis penyakit, bukan nyeri yang berkaitan dengan tindakan operatif (post operasi) sebagaimana yang diteliti dalam studi ini.